

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL ANAK USIA 4-5 TAHUN MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN DOMINO HURUF VOKAL

Deden Thosin Waskita¹, Yudi Widiana², Nurmaidah^{3*}

^{1,2,3}PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
oema.cavalera@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh masih banyak anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati yang belum mampu mengenal huruf Vokal diantaranya belum bisa Menyebutkan huruf vokal, menuliskan huruf vokal, dan menyepadankan huruf vokal. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media permainan Domino huruf vokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dilaksanakan di kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Melati Kecamatan Tegalwaru sebanyak 13 peserta didik. Hasil penelitian setelah menggunakan media domino huruf vokal dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada siklus I terjadi peningkatan pada pengenalan huruf vokal anak usia 4-5 tahun dengan persentase 61%. Pada siklus II kenaikan persentase pada pengenalan huruf vokal anak usia 4-5 tahun mencapai 81%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media domino huruf vokal dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal (a,i,u,e,o) pada anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: Huruf Vokal, Domino Huruf Vokal.

Abstract: This research is motivated by the fact that there are still many children aged 4-5 years in PAUD Melati who are not yet able to recognize vowels, including not being able to pronounce vowels, write vowels, and match vowels. This study aims to improve the ability to recognize vowels in children aged 4-5 years by using the Domino vowel game as media. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques were carried out in the 4-5 year age group at Melati Early Childhood Education, Tegalwaru District with a total of 13 students. The results of the study after using the domino vowel media in an effort to improve the ability to recognize vowels in cycle I increased the recognition of vowel letters in children aged 4-5 years with a percentage of 61%. In cycle II, the percentage increase in vowel recognition for children aged 4-5 years reached 84%. Based on these results, it can be concluded that the vowel domino media can improve the ability to recognize vowel letters (a,i,u,e,o) in children aged 4-5 years.

Keywords: Vowels, Dominoes Of Vowels.

Article History:

Received: 15-07-2023

Revised : 23-08-2023

Accepted: 25-09-2023

Online : 28-09-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling awal dalam meletakkan dasar pertama terbentuk dan berkembangnya potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Seefeldt sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta

dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai pada usia tersebut. Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas.

Pendidikan harus dilakukan secara dini, dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau di singkat (PAUD). Perkembangan bahasa berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, yaitu mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pendidikan Anak Usia Dini telah diselenggarakan sejak tahun 2002 dengan berbagai tingkatan perkembangan yang ingin dicapai. Menurut (Ulfah, 2023) bahwa salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini adalah perkembangan bahasa khususnya dalam mengenal lambang huruf, karena mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya. Salah satu bentuk ketrampilan bahasa adalah keaksaraan.

Fokus utama pengenalan keaksaraan pada anak adalah mengenal gambar yang diwakilkan dengan huruf. Mengetahui keaksaraan awal berarti kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai anak untuk membaca dan menulis. Dalam STPPA di Permendikbud nomor 137 bahwa Keaksaraan pada usia 4-5 tahun prasekolah meliputi :1) Mengetahui simbol-simbol, 2) Mengetahui suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya, 3) Membuat coretan yang bermakna, dan 4) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Menurut Seefeldt dan Wasik dalam (Supriani, 2023) mengemukakan bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenal tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Lebih lanjut (Sinurat, 2022) mengemukakan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini.

Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan McCormick dalam (Nurbaeti, 2022) merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Lebih lanjut (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa huruf vokal adalah proses belajar mengenal keaksaraan awal bagi anak yang baru masuk di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Mengetahui huruf vokal sangat dianjurkan pada anak sejak dini, karena masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama, seni, kognitif dan keterampilan hidup. Menurut (Supriani, 2020) bahwa mengenal huruf vokal A,I,U,E,O adalah suatu dasar pengembangan kemampuan berbahasa terutama kemampuan keaksaraan anak (membaca permulaan) yang dalam kegiatannya melibatkan unsur pendengaran dan unsur penglihatan.

Upaya mengembangkan suatu kegiatan bermain lebih bermakna, maka kegiatan memperkenalkan huruf vokal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap keaksaraan awal anak sejak usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan permainan kartu huruf vokal. Menurut (Mayasari, 2022) bahwa kegiatan permainan mengenal huruf vokal dapat dijadikan sebagai sarana bermain sambil belajar yang

menyenangkan, dapat pula dijadikan sebagai sarana untuk membangun kesiapan anak dalam belajar keaksaraan awal pada tahapan selanjutnya.

Menurut Daryanto sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) bahwa media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Sadiman sebagaimana dikutip (Fitria, 2023) mengemukakan media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata *medoe* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan sarana komunikasi tidak langsung yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun informasi dari seseorang kepada orang lain. Dalam pembelajaran media merupakan sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada seluruh siswa.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media berasal dari kata *wasaa'il* yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap (MF AK, 2021). Dalam pengertian ini guru, buku teks serta lingkungan sekolah merupakan media belajar. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Arsyad sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa media pembelajaran merupakan pengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yaitu siswa dan isi pelajaran. Lebih lanjut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) menyebutkan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual.

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan lain sebagainya. Selain alat-alat tersebut orang dan bahan serta peralatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap juga disebut sebagai media pembelajaran (Sanjaya, 2008). Secara lebih spesifik Sadiman dalam (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa Media pelajaran adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat mengumpulkan pesan yang terkandung dalam media tersebut. Lebih lanjut menurut schramm dalam (Ulfah, 2019) bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Briggs dalam (VF Musyadad, 2022) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Sedangkan menurut Arif S. Sadiman dalam (Tanjung, 2022) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, dan dengan demikian terjadilah proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada anak kelompok A di PAUD Melati usia 4-5 tahun, pada tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan awal

khususnya dalam mengenal huruf vokal belum berkembang sesuai harapan, kelompok A yang berjumlah 13 orang anak, hanya ada 2 anak yang mengenal huruf vokal dan 11 orang lainnya belum mengenalnya. Pembelajaran di Paud Melati dalam mengenal keaksaraan awal masih bergantung pada LKA (Lembar Kerja Anak), kegiatan pembelajarannya masih terfokus dengan cara menebali tulisan huruf yang tercetak putus-putus. Pembelajaran yang seperti itu membuat pembelajaran jadi monoton, dan menyebabkan anak menjadi kurang memahami dan mengenal keaksaraan awal khususnya huruf vokal belum memuaskan.

Riyana sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki nilai dan kegunaan sebagai berikut: 1) Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Lebih lanjut menurut (Thobroni dan Mustofa, 2011) bahwa media pembelajaran dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan, menarik perhatian siswa, meningkatkan hasil belajar, mengatasi keterbatasan Indera, ruang dan waktu serta memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat belajar, pemahaman siswa, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data serta memadatkan informasi.

Dari kondisi diatas maka upaya peneliti dalam mengatasi masih rendahnya kemampuan mengenal keaksaraan awal terutama mengenal huruf vokal pada anak kelompok A PAUD Melati, maka perlu suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan yaitu kegiatan bermain sambil belajar melalui media permainan domino huruf vokal.

Peneliti akan berupaya memperbaiki proses pembelajaran tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media kartu ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal anak kelompok A PAUD Melati.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, cukup beralasan jika penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Permainan Domino Huruf Vokal”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Haris, 2023) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah classroom action research. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang

kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Rahayu, 2020). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Fitria, 2020) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

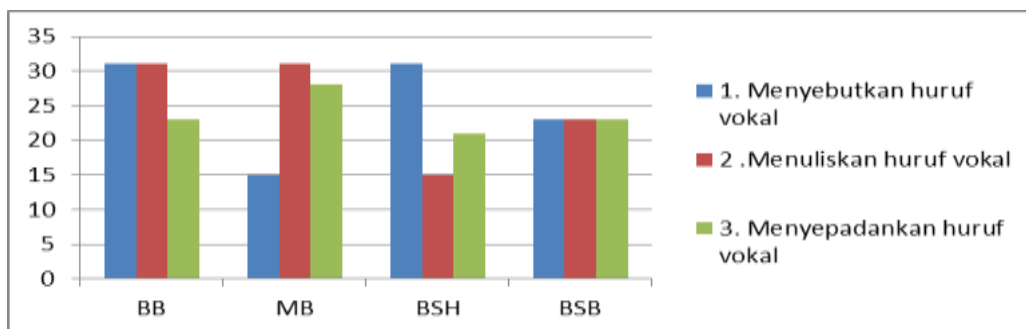
Berdasarkan data hasil observasi Pra Siklus di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf Vokal pada anak kelas A Paud Melati sebagai berikut : Pada indikator pertama menyebutkan huruf vocal, Presentase anak yang mendapat kriteria Belum Berkembang 38,46 % dan Mulai berkembang 23,08 %, berkembang sesuai harapan 38,46% dan berkembang sangat baik 0,00%.

Secara keseluruhan presentase kemampuan mengenal Huruf Vokal anak kelas A Paud Melati pada indikator menyebutkan huruf vokal adalah 50 %. Hal tersebut terjadi karena beberapa anak belum bisa menyebutkan huruf vokal dengan benar, menyebutkan huruf vokal keliru atau tertukar dan menyebutkan huruf vokal masih salah. Pada Indikator Kedua Menuliskan huruf vokal. Presentase anak yang mendapat kriteria belum berkembang 38,46%, mulai berkembang 23,08%, berkembang sesuai harapan 38,46% dan berkembang sangat baik 0,00%. Secara keseluruhan presentase kemampuan mengenal Huruf Vokal anak kelas A Paud Melati pada indikator menuliskan huruf vokal adalah 50 %.

Hal tersebut terjadi karena beberapa anak belum bisa menuliskan huruf vokal dengan benar, masih ada anak yang menuliskan huruf vokal keliru atau tertukar. Pada Indikator ketiga, menyepadankan huruf vokal. Presentase anak yang mendapat kriteria Belum Berkembang 30,77% dan Mulai berkembang 46,15%, berkembang sesuai harapan 23,08% dan berkembang sangat baik 0,00%. Secara keseluruhan presentase kemampuan mengenal Huruf Vokal anak kelas A Paud Melati pada indikator menyepadankan huruf vokal adalah 48,08%. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar anak masih melakukan kesalahan saat menyepadankan huruf vokal a dengan e, i atau e dengan o.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa saat pra siklus dalam kegiatan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A di Paud Melati Kecamatan Tegalwaru

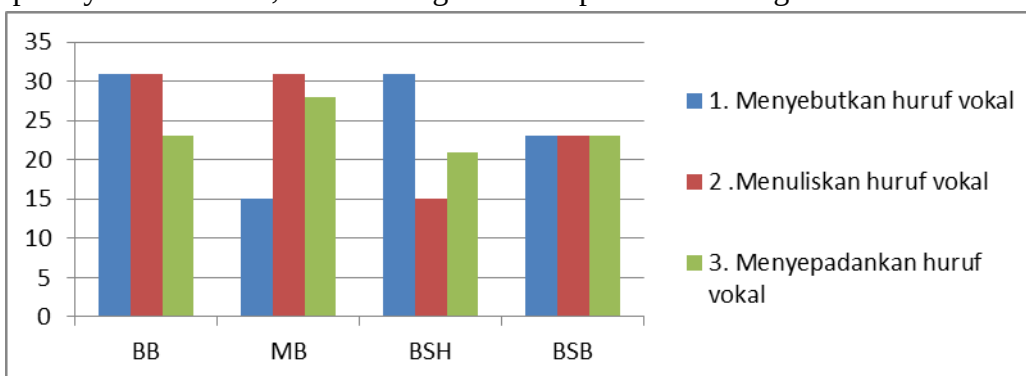
rata-rata kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal belum mencapai kriteria yang diharapkan (indikator pencapaian masih < 75 %). Sebagaimana dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 1.1 : Grafik Hasil Observasi kemampuan mengenal huruf vokal Anak Usia 4-5 Tahun pada Siklus I Pertemuan Pertama

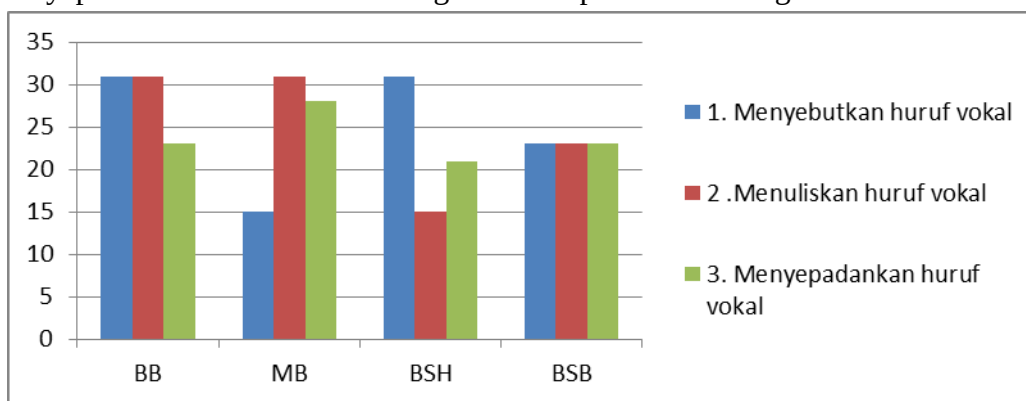
Pada siklus I pertemuan ke 2 peningkatan Berdasarkan data hasil observasi Siklus I di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf Vokal pada anak kelas A Paud Melati sebagai berikut : Pada indikator pertama menyebutkan huruf vokal Presentase anak yang mendapat kriteria Belum Berkembang 30,77 % dan Mulai berkembang 15,38%, berkembang sesuai harapan 30,77% dan berkembang sangat baik 23,08 %, Hal tersebut terjadi karena beberapa anak belum bisa menyebutkan huruf vokal dengan benar, menyebutkan huruf vokal keliru atau tertukar dan menyebutkan huruf vokal masih salah. Pada Indikator Kedua Menuliskan huruf vokal. Presentase anak yang mendapat kriteria belum berkembang 30,77%, mulai berkembang 30,77%, berkembang sesuai harapan 15,38% dan berkembang sangat baik 23,08%. Hal tersebut terjadi karena beberapa anak belum bisa menuliskan huruf vokal dengan benar, masih ada anak yang menuliskan huruf vokal keliru atau tertukar. Pada Indikator ketiga, menyepadankan huruf vokal. Presentase anak yang mendapat kriteria Belum Berkembang 23,08 % dan Mulai berkembang 38,46 %, berkembang sesuai harapan 15,38 % dan berkembang sangat baik 23,08 %. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar anak masih melakukan kesalahan saat menyepadankan huruf vokal.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa saat siklus I dalam kegiatan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A di Paud Melati Kecamatan Tegalwaru rata-rata kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu masih 59,61 % . Sebagaimana dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 1.2 : Grafik Hasil Observasi Presentase Penggunaan Media Domino Huruf Vokal dalam Mengenal Huruf Vokal Pada Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi Siklus II di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf Vokal pada anak kelas A usia 4- 5 tahun Paud Melati sebagai berikut : Pada indikator pertama menyebutkan huruf vokal Presentase anak yang mendapat kriteria Belum Berkembang 30,77 % dan Mulai berkembang 15,38%, berkembang sesuai harapan 30,77% dan berkembang sangat baik 23,08 %, Hal tersebut terjadi karena beberapa anak belum bisa menyebutkan huruf vokal dengan benar, menyebutkan huruf vokal keliru atau tertukar dan menyebutkan huruf vokal masih salah. Pada Indikator Kedua Menuliskan huruf vokal Presentase anak yang mendapat kriteria belum berkembang 30,77%, mulai berkembang 30,77%, berkembang sesuai harapan 15,38% dan berkembang sangat baik 23,08%. Hal tersebut terjadi karena beberapa anak belum bisa menuliskan huruf vokal dengan benar, masih ada anak yang menuliskan huruf vokal keliru atau tertukar. Pada Indikator ketiga, menyepadankan huruf vokal. Presentase anak yang mendapat kriteria Belum Berkembang 23,08 % dan Mulai berkembang 38,46 %, berkembang sesuai harapan 15,38 % dan berkembang sangat baik 23,08 %. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar anak masih melakukan kesalahan saat menyepadankan huruf vokal. Sebagaimana dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 1.3 : Grafik Hasil Observasi Presentase Penggunaan Media Domino Huruf Vokal dalam Mengenal Huruf Vokal Pada Siklus II

Pada siklus II terlihat rata-rata Presentase Penggunaan Media Domino Huruf Vokal dalam Mengenal Huruf Vokal anak sebesar 81%, yang telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan minimal 75%. Peningkatan ini sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan menurut (Djamarah, 2006) yang menyatakan indikator keberhasilan peserta didik ditunjukkan jika pada pelaksanaan siklus tindakan tahap evaluasi diperoleh presentase minimal 75%. Oleh karena itu berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini peneliti memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas dianggap berhasil karena sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa saat siklus II dalam kegiatan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A di Paud Melati Kecamatan Tegalwaru rata-rata kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal sudah mencapai penilaian yang di harapkan. Maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data-data dari hasil penelitian dilapangan serta pada saat pembelajaran, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal melalui media domino huruf vokal. Hal ini terlihat

dengan adanya perubahan dan dapat disimpulkan bahwa kondisi objektif kemampuan mengenal huruf vokal di Paud Melati masih kurang. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran mengenal huruf vokal selama ini belum dilaksanakan dengan baik, pembelajaran kurang variatif dan inovatif. Pelaksanaan mengenal huruf vokal dilakukan melalui kegiatan bermain hanya dengan menggunakan media gambar manual dan LKA, dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak, tidak memaksa dan tidak membuat anak tertekan atau terbebani harus bisa mengenal huruf vokal. Penerapan Hasil kemampuan mengenal huruf vokal melalui media domino huruf vokal berdampak positif. Kemampuan anak mengenal huruf vokal mengalami peningkatan pada pra Siklus sebesar 38 %, Siklus 1 70% dan Siklus II 81%, Setelah dilakukan penelitian tindak kelas (PTK), perubahan yang terjadi diantaranya adalah kemampuan anak yang sebelumnya baru pada mengenal bunyi menjadi mengenal bentuk huruf. Stimulasi yang diberikan kepada anak-anak untuk mengenal huruf vokal yaitu melalui media domino huruf vokal, langkah-langkah kegiatan mengenal huruf vokal melalui media domino huruf vokal dalam penelitian ini adalah : 1) anak-anak dikondisikan duduk berkelompok. 2) Guru siap membagikan kartu domino huruf vokal dengan menstimulasi setiap pertemuannya. 3) Anak menunjuk satu huruf, anak mengamati huruf vokal yang terdapat di kartu domino huruf vokal, kemudian anak menyebutkan symbol huruf yang tertera pada domino huruf vokal, 4) Anak menunjukan huruf dan menuliskan pula huruf yang di tunjuk, 5) anak dapat menyepadankan huruf vokal dengan kata yang berawalan huruf vokal.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut : Bagi Guru PAUD atau praktisi paud. Guru diharapkan variative dalam memilih media dan dapat menggunakan strategis yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Salah satu dengan cara dilaksanakan yaitu dengan media domino huruf vokal. Guru dapat memberikan program pengembangan kemampuan mengenal huruf vokal dengan media domino huruf vokal. Huruf-huruf vokal pada media domino huruf vokal lebih banyak ditampilkan huruf-huruf yang jelas dan disukai anak. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal akan lebih baik jika guru menggunakan media yang tepat dan menarik serta sesuai dengan metode kebutuhan anak, salah satunya dengan menggunakan media domino huruf vokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua, Wakil Ketua Bidang, Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan staf administrasi STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah memberikan kemudahan selama pelaksanaan penelitian.
2. Ibu Kepala Sekolah dan Guru PAUD Melati yang telah memberikan ijin dan bantuan kepada penulis berupa waktu, tenaga dan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini.
3. Keluarga dan teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi PIAUD khususnya angkatan 2018 sebagai tempat berdiskusi dan berbagi ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Djamarah, B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Thobroni dan Mustofa. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam*,

- Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.